

TINJAUAN STUDI NARATIF
TRAUMA DAN PERMASALAHAN KELUARGA: ADVERSE
CHILDHOOD EXPERIENCE
NARRATIVE LITERATURE REVIEW
TRAUMA AND FAMILY PROBLEMS: ADVERSE CHILDHOOD
EXPERIENCES

Reni Ferida¹, Dinda Afiyata Vika², Annisa Hidayati³

^{1,2,3}Fakultas Magister Psikologi Universitas Diponegoro. Jalan. Mr. Sunario, Tembalang
Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi: reniferida@students.undip.ac.id

Abstract. *Adverse Childhood Experiences are potentially traumatizing events that occur in childhood. ACEs can include violence, abuse, and growing up in a family with mental health or substance use issues. Adverse Childhood Experience is divided into 3, namely violence (physical, emotional, and sexual), household conflict (abusive treatment of the mother, substance abuse by family members, mental disorders of family members and divorce), and neglect (emotional and physical). The method used in this research is Narrative Literature Review (NLR). Narrative Literature Review (NLR) is one approach in writing that aims to convey a comprehensive overview of the topic of trauma and family problems of Adverse Childhood Experience. This literature review uses data obtained from research that has been published in journals in the last 5 years with databases obtained using Scopus, ScienceDirect, and Sinta. The results of this study show that ACEs are common among parents and are associated with mental health problems. ACEs also affect parenting behavior through direct and indirect pathways. There are several interventions that can be carried out in individuals who experience Adverse Childhood Experiences (ACEs), such as cognitive behavioral therapy (CBT), other psychological therapies, psychoeducation, parent/caregiver training, cross-sector support, educational interventions, and housing and life skills interventions can provide benefits in supporting individuals exposed to ACEs.*

Keywords: *adverse childhood experience, family problem, mental health, narrative literature review*

Abstrak: *Adverse Childhood Experiences atau pengalaman masa kecil yang merugikan adalah peristiwa yang berpotensi menimbulkan trauma yang terjadi di masa kanak-kanak. ACE dapat mencakup kekerasan, pelecehan, dan tumbuh dalam keluarga dengan masalah kesehatan mental atau penggunaan narkoba. Adverse Childhood Experience terbagi menjadi 3, yaitu kekerasan (fisik, emosional, dan seksual), konflik rumah tangga (perlakuan kasar pada ibu, penyalahgunaan zat oleh anggota keluarga, gangguan mental anggota keluarga dan perceraian), dan penelantaran (emosi dan fisik). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Narrative Literature Review (NLR). Narrative Literature Review (NLR) merupakan salah satu pendekatan dalam penulisan yang bertujuan untuk menyampaikan gambaran menyeluruh tentang topik trauma dan problem - problem keluarga Adverse Childhood Experience. Literature review ini menggunakan data yang diperoleh dari penelitian yang telah terpublikasi jurnal dalam 5 tahun terakhir dengan database yang didapatkan menggunakan Scopus, ScienceDirect, dan Sinta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ACE umum terjadi pada orang tua dan berhubungan dengan masalah kesehatan mental. ACE juga mempengaruhi pola asuh perilaku melalui jalur langsung dan tidak langsung. Terdapat beberapa intervensi yang dapat dilakukan pada individu yang mengalami Adverse Childhood Experiences (ACE), seperti terapi perilaku kognitif (CBT), terapi psikologis lainnya,*

psikoedukasi, pelatihan orang tua/pengasuh, dukungan lintas sektor, intervensi pendidikan, dan intervensi perumahan dan keterampilan hidup dapat memberikan manfaat dalam mendukung individu yang terpapar ACE.

Kata kunci: kesehatan mental, pengalaman masa kecil yang merugikan, permasalahan keluarga, tinjauan naratif

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (2020), Pengalaman masa kecil yang merugikan atau yang dikenal dengan istilah *Adverse Childhood Experience* (ACE) adalah peristiwa yang berpotensi menimbulkan trauma yang terjadi di masa kanak-kanak. ACE dapat mencakup kekerasan, pelecehan, dan tumbuh dalam keluarga dengan masalah kesehatan mental atau penggunaan narkoba. Stres yang didapatkan dari ACE dapat mengubah perkembangan otak dan memengaruhi cara tubuh merespons stres. Data yang diperoleh dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak tahun 2024 menunjukkan bahwa 34,8% anak laki-laki dan 32,6% anak perempuan berusia 13–17 tahun mengalami setidaknya satu kali pengalaman merugikan pada masa kecil.

Adverse Childhood Experience (ACE) mengarah pada kondisi keterpaparan berkepanjangan terhadap kejadian-kejadian yang berpotensi traumatis pada masa kanak-kanak yang mungkin memiliki dampak langsung maupun terus-menerus seumur hidup (Felitti dkk., 1998). Pengalaman traumatis tersebut dikatakan sebagai *Adverse Childhood Experience* bila memiliki lima karakteristik, yaitu berbahaya bagi yang mengalami, terjadi berulang serta menyebabkan perasaan tertekan (*distressing*), menyebabkan dampak yang bersifat kumulatif serta memiliki tingkat keparahan kejadian yang bervariasi dari mulai ringan hingga sangat berat (Kalmakis & Chandler, 2013). Bentuk-bentuk dari *Adverse Childhood Experience* terbagi menjadi 3, yaitu kekerasan (fisik, emosional, dan seksual), konflik rumah tangga (perlakuan kasar pada ibu, penyalahgunaan zat oleh anggota keluarga, gangguan mental anggota keluarga dan perceraian), dan penelantaran (emosi dan fisik) (Boullier & Blair, 2018).

Dampak dari pengalaman traumatis yang dialami oleh perempuan memiliki risiko 3 kali lebih tinggi dari laki-laki (Olf, 2017). Kondisi dari pengalaman traumatis yang menimbulkan fungsi yang tidak normal pada pikiran, perasaan, dan perilaku individu disebut dengan kondisi post-trauma (Tedeschi dkk., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ahmling dkk., (2023) terkait transmisi trauma antargenerasi dimana ACE ibu dikaitkan dengan kemungkinan penganiayaan anak dan kekerasan pasangan intim yang lebih tinggi, dan menunjukkan siklus trauma yang dapat mengabadikan pengalaman merugikan lintas generasi. Lebih lanjut, Ahmling dkk., (2023) menyatakan bahwa intervensi awal yang menargetkan keluarga dengan riwayat ACE dapat mengurangi risiko ini dan mempromosikan lingkungan keluarga yang lebih sehat.

Oleh karena itu, dukungan dan bimbingan keluarga (misalnya, melalui intervensi anak usia dini) harus mempertimbangkan hubungan antara pengalaman negatif masa kecil ibu, serta bentuk-bentuk kekerasan dalam keluarga, dan, jika berlaku, memberikan upaya pencegahan yang besar. Jika ada tanda-tanda kekerasan dalam keluarga, langkah-langkah perlindungan tambahan harus diterapkan. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Adverse Childhood Experiences* (ACE) dan trauma antargenerasi dari orang tua ke anak-anak, dan peran dan pola asuh orang tua mempengaruhi *Adverse Childhood Experiences* antargenerasi. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana hubungan antara *Adverse Childhood Experiences* (ACE) dan trauma antargenerasi pada anak-anak? dan 2) Bagaimana peran orang tua atau gaya pengasuhan mempengaruhi *Adverse Childhood Experiences*?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Narrative Literature Review* (NLR). *Narrative Literature Review* (NLR) merupakan salah satu pendekatan dalam penulisan yang bertujuan untuk menyampaikan gambaran menyeluruh tentang topik yang akan diteliti, dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber literatur dan menyajikan pandangan umum tentang perkembangan, tren, dan pemahaman saat ini terhadap topik yang diteliti (Green, 2006). *Literature review* ini menggunakan data yang diperoleh dari penelitian yang telah terpublikasi jurnal. Pencarian jurnal dilakukan pada database dengan menggunakan Scopus, ScienceDirect, dan Sinta. Adapun kata kunci atau *keywords* yang digunakan dalam pencarian artikel pada database yaitu “*Adverse Childhood Experience*” OR “*Adverse*” AND “*Childhood*” AND “*Experience*”.

Kriteria inklusi yang kelompok kami gunakan yaitu, 1) Artikel berjenis *research article* yang dipublikasi dalam 5 tahun terakhir antara tahun 2019 hingga tahun 2024, 2) Jurnal membahas mengenai *Adverse Childhood Experience* dalam penelitiannya, 3) Artikel bersifat *open-access*. Adapun kriteria eksklusi yang kelompok kami gunakan yaitu 1) Artikel tidak termasuk *research article* seperti *proceeding*, 2) Terbit sebelum tahun 2019, 3) Tidak membahas mengenai *Adverse Childhood Experience*.

HASIL

Tabel 1. Tinjauan Jurnal

<i>Parents’ adverse childhood experiences matter too: the impact of multigenerational trauma on participation in early childhood education for latinx children</i>		
Penulis	Velandia dkk. (2024)	Temuan: Anak-anak yang orangtuanya memiliki skor ACE yang tinggi (empat atau lebih pengalaman trauma) lebih mungkin untuk menghentikan partisipasi PAUD lebih awal dibandingkan dengan anak-anak yang orangtuanya memiliki lebih sedikit trauma kumulatif. Keluarga dengan orang tua dan anak yang keduanya memiliki ACE yang tinggi memiliki kemungkinan lebih dari enam kali lipat untuk menghentikan partisipasi program lebih awal. Namun, setelah memperhitungkan penghentian dini, ACE memiliki dampak minimal pada keterlibatan PAUD. Temuan ini menyoroti perlunya program PAUD untuk mempertimbangkan seluruh keluarga pada saat masuk dan menargetkan upaya retensi dini terhadap keluarga dengan riwayat trauma kumulatif yang lebih besar.
Desain	Kuantitatif	
Subjek	Orang tua-anak (n=173)	
Wilayah	Amerika Serikat	
<i>The Impact of Adverse childhood experiences on health and development in young children</i>		
Penulis	Webster (2022)	Temuan: Ada hubungan dosis-respons antara jumlah ACE dan peningkatan risiko kesulitan kesehatan dan perkembangan. Sebaliknya, anak-anak yang dilaporkan penuh kasih sayang dengan orang tua mereka mengalami penurunan risiko masalah kesehatan dan perkembangan.
Desain	Kuantitatif	
Subjek	Anak-anak usia dbawah 6 tahun	
Wilayah	Amerika Serikat	
<i>Exploring Parenting Stress in Young Adulthood with Adverse Childhood Experience (ACE)</i>		
Penulis	Hanifah dkk. (2023)	Temuan: ACE memiliki pengaruh signifikan terhadap pengalaman stres dalam membesarkan anak pada orang dewasa muda di Indonesia. Religiusitas juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam mengatasi stres dalam membesarkan anak. Pertumbuhan pascatrauma juga
Desain	Kuantitatif	
Subjek	6 orang tua muda	
Wilayah	Indonesia	

diamati pada beberapa partisipan.

Peran Adverse Childhood Experience terhadap Internalizing Problem dan Externalizing Problem pada Remaja

Penulis	Bakhtiar dkk. (2023)	Temuan: Remaja laki-laki yang mengalami <i>Adverse Childhood Experiences</i> lebih rentan mengalami externalizing problem, sedangkan remaja perempuan cenderung lebih rentan mengalami internalizing problem. Status pernikahan dan pekerjaan orang tua dalam penelitian ini dianggap turut berkontribusi terhadap ketiga variabel yang diteliti. Orang tua yang memiliki penghasilan lebih mampu menekan anak-anaknya untuk tidak mengalami <i>Adverse Childhood Experiences</i> , internalizing problem, dan externalizing problem, begitu juga dengan orang tua yang status pernikahannya utuh dan tinggal bersama
Desain	Kuantitatif	
Subjek	686 siswa	
Wilayah	Indonesia	

Maternal adverse childhood experiences, attachment style, and mental health: Pathways of transmission to child behavior problems

Penulis	Cooke dkk. (2019)	Temuan: Ibu yang ACE saat masih anak-anak mempunyai risiko lebih tinggi untuk memiliki anak dengan kesulitan emosional dan perilaku pada masa kanak-kanak, yang ditularkan melalui <i>attachment style</i> orang dewasa dan gejala depresi. Ibu yang mengalami depresi dan pernah mengalami trauma lebih cenderung terlibat dalam perilaku pengasuhan yang negatif dan menarik diri.
Desain	Kuantitatif	
Subjek	1994 pasang ibu dan anak	
Wilayah		

DISKUSI

Berdasarkan hasil telaah *literature review* mengenai trauma dan *problem-problem* keluarga: *Adverse Childhood Experiences* (ACE), peneliti berfokus membahas *Adverse Childhood Experiences* (ACE) dengan peran atau pola asuh orang tua dalam mengasuh anak, trauma antar multigenerasi. Paparan ACE berkorelasi dengan psikologis negatif, hasil perilaku, interpersonal, dan kesehatan ketika seseorang menjadi dewasa, terdapat peningkatan perhatian terhadap orang dewasa dengan riwayat penyakit tersebut pengalaman masa kecil traumatis yang menjadi orang tua dan hubungannya dengan kesulitan emosional dan perilaku anak mereka masa kanak-kanak dan remaja. Penelitian tentang efek antargenerasi jumlah ACE telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Banyak penelitian yang menemukan hal tersebut ada hubungan antara ACE orang tua dan psikopatologi anak dari anak usia dini hingga remaja (Wattanatchariya dkk. 2024). Misalnya, tinjauan sistematis melaporkan hubungan positif antara penganiayaan masa kanak-kanak oleh ibu dan psikopatologi anak di antara anak-anak berusia 3–17 tahun, dengan total masalah yang lebih miskin antara 4 dan 7 tahun (Plant dkk., 2017) dan orang tua dengan paparan ACE yang lebih besar atau riwayat masa kanak-kanak penganiayaan lebih besar kemungkinannya untuk mempunyai anak dengan perilaku yang sehat masalah (Schickedanz dkk., 2018). Anak-anak ini juga punya lebih banyak masalah internalisasi dan eksternalisasi), pengalaman masalah perilaku, dan kesulitan emosional termasuk depresi (Wattanatchariya dkk., 2024).

Wattanatchariya dkk. (2024), mengatakan bahwa ACE umum terjadi dan berhubungan dengan psikopatologi pada individu dan keturunannya. Hubungan antara ACE dan psikopatologi anak terutama dipengaruhi oleh kesehatan mental orang tua dan praktik pengasuhan anak. Semakin berkembangnya penelitian mengenai dampak antargenerasi ACEs telah mengklarifikasi efek psikopatologi orang tua. Namun, itu pengaruh langsung ACE

terhadap praktik pengasuhan anak belum banyak diketahui, dan hubungan antara kesehatan mental orang tua dan perilaku pengasuhan adalah tidak jelas. Karena pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting yang mungkin mendasari efek antargenerasi ACE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ACE umum terjadi pada orang tua dan berhubungan dengan masalah kesehatan mental. ACE juga mempengaruhi pola asuh perilaku melalui jalur langsung dan tidak langsung. Penting untuk mendeteksi dan memberikan intervensi kepada orang tua yang memiliki riwayat ACE dan kesehatan mental yang buruk untuk meningkatkan kualitas praktik pengasuhan anak.

Menurut Lorenc dkk., (2020) intervensi untuk mendukung orang-orang yang terpapar *Adverse Childhood Experiences* (ACE) antara lain:

1. Terapi perilaku kognitif. Hasil yang paling substantif diperoleh dari ulasan Macdonald dkk. (dalam Lorenc dkk. 2020) yang menemukan bahwa CBT meningkatkan hasil kesehatan mental bagi orang-orang yang pernah mengalami pelecehan atau penelantaran.
2. Terapi psikologis lainnya, seperti wawancara motivasi singkat, terapi keluarga dan psikoterapi psikodinamik. Temuan ini tidak memberikan bukti yang kuat mengenai efektivitas, meskipun intervensi yang dilakukan bersifat heterogen.
3. Psikoedukasi, temuannya beragam, meskipun satu meta-analisis menemukan bukti efektivitas hasil kesehatan mental pada anak-anak dari orang tua yang mengalami depresi.
4. Pelatihan orang tua/pengasuh. Beberapa tinjauan mencakup pelatihan untuk orang tua dan pengasuh, termasuk sejumlah populasi ACE; sebagian besar penelitian berfokus pada masalah perilaku. Namun, hasil keseluruhannya tidak dapat disimpulkan.
5. Dukungan lintas sektor, mencakup intervensi dukungan lintas sektor (seperti manajemen kasus, dukungan dan perawatan asuh), terutama untuk anak-anak dan remaja yang dirawat. Kategori ini heterogen dan hasilnya secara keseluruhan beragam, namun terdapat beberapa temuan positif.
6. Intervensi pendidikan. Bukti mengenai intervensi berbasis pendidikan dan sekolah sebagian besar berasal dari satu tinjauan terhadap anak-anak dan remaja yang diasuh, hasilnya secara keseluruhan beragam.
7. Intervensi perumahan dan keterampilan hidup. Sebuah tinjauan menemukan bahwa layanan dukungan bagi remaja yang mengalami transisi keluar dari perawatan efektif untuk hasil perumahan dan kehidupan mandiri namun tidak untuk hasil lainnya, dan intervensi untuk remaja tunawisma sebagian besar tidak efektif untuk hasil termasuk penggunaan alkohol atau narkoba atau gangguan kesehatan mental.

Bukti dari sebagian besar intervensi terhadap orang-orang yang pernah mengalami *Adverse Childhood Experiences* (ACE) masih samar-samar; hasil yang paling menjanjikan adalah CBT untuk hasil kesehatan mental. Mayoritas bukti yang ada berfokus pada intervensi psikologis dan hasil kesehatan mental, dan masih kurangnya penelitian mengenai intervensi di tingkat layanan atau komunitas, dan hasil sosial atau perilaku. Bukti dari penelitian observasional dan kualitatif menunjukkan bahwa orang yang terpapar ACE, terutama ACE ganda, seringkali memiliki kebutuhan yang kompleks, namun informasi dalam literatur evaluasi tentang cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan ini terbatas (Lorenc dkk. 2020).

KESIMPULAN

Adverse Childhood Experiences (ACE) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman traumatis yang dialami oleh individu ketika mereka masih anak-anak. ACE dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada kesehatan mental, perilaku, dan kesehatan fisik individu di masa dewasa. Pengalaman masa kecil yang merugikan (*Adverse Childhood Experiences*) dapat mencakup pelecehan fisik, pelecehan

seksual, pengabaian, kekerasan dalam rumah tangga, penyalahgunaan zat, orang tua yang terpisah atau bercerai, orang tua yang dipenjara, atau anggota keluarga yang menderita gangguan mental atau kecanduan. Stres yang dihasilkan dari ACE dapat mengubah perkembangan otak dan memengaruhi cara tubuh merespons stres. Terdapat peningkatan perhatian terhadap orang dewasa dengan riwayat ACE yang menjadi orang tua, dan hubungannya dengan kesulitan emosional dan perilaku anak-anak mereka pada masa kanak-kanak dan remaja.

Adverse Childhood Experiences (ACE) umum terjadi dan berhubungan dengan masalah kesehatan mental pada individu dan keturunannya. ACE memiliki korelasi dengan efek negatif psikologis, hasil perilaku, interpersonal, dan kesehatan saat seseorang dewasa. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara ACE pada orang tua dan psikopatologi anak, termasuk masalah perilaku dan kesulitan emosional. Pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang mendasari efek antargenerasi ACE, dan ACE dapat mempengaruhi pola asuh perilaku melalui jalur langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan telaah review yang telah kami lakukan terdapat beberapa intervensi yang dapat dilakukan pada individu yang mengalami *Adverse Childhood Experiences (ACE)*, seperti terapi perilaku kognitif (CBT), terapi psikologis lainnya, psikoedukasi, pelatihan orang tua/pengasuh, dukungan lintas sektor, intervensi pendidikan, dan intervensi perumahan dan keterampilan hidup dapat memberikan manfaat dalam mendukung individu yang terpapar ACE. Bukti mengenai efektivitas intervensi terhadap individu yang terpapar ACE masih terbatas, namun terapi perilaku kognitif (CBT) menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan kesehatan mental. Terdapat kebutuhan akan penelitian lebih lanjut mengenai intervensi di tingkat layanan atau komunitas, serta hasil sosial atau perilaku terkait dengan individu yang terpapar ACE.

Implikasi

Adverse Childhood Experiences (ACE) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman traumatis yang dialami oleh individu ketika mereka masih anak-anak. ACE dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada kesehatan mental, perilaku, dan kesehatan fisik individu di masa dewasa. Pengalaman masa kecil yang merugikan (*Adverse Childhood Experiences*) dapat mencakup pelecehan fisik, pelecehan seksual, pengabaian, kekerasan dalam rumah tangga, penyalahgunaan zat, orang tua yang terpisah atau bercerai, orang tua yang dipenjara, atau anggota keluarga yang menderita gangguan mental atau kecanduan. Stres yang dihasilkan dari ACE dapat mengubah perkembangan otak dan memengaruhi cara tubuh merespons stres. Terdapat peningkatan perhatian terhadap orang dewasa dengan riwayat ACE yang menjadi orang tua, dan hubungannya dengan kesulitan emosional dan perilaku anak-anak mereka pada masa kanak-kanak dan remaja.

Adverse Childhood Experiences (ACE) umum terjadi dan berhubungan dengan masalah kesehatan mental pada individu dan keturunannya. ACE memiliki korelasi dengan efek negatif psikologis, hasil perilaku, interpersonal, dan kesehatan saat seseorang dewasa. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara ACE pada orang tua dan psikopatologi anak, termasuk masalah perilaku dan kesulitan emosional. Pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang mendasari efek antargenerasi ACE, dan ACE dapat mempengaruhi pola asuh perilaku melalui jalur langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan telaah review yang telah kami lakukan terdapat beberapa intervensi yang dapat dilakukan pada individu yang mengalami *Adverse Childhood Experiences (ACE)*, seperti terapi perilaku kognitif (CBT), terapi psikologis lainnya, psikoedukasi, pelatihan orang tua/pengasuh, dukungan lintas sektor, intervensi pendidikan, dan intervensi perumahan dan keterampilan hidup dapat memberikan manfaat dalam mendukung individu yang terpapar

ACE. Bukti mengenai efektivitas intervensi terhadap individu yang terpapar ACE masih terbatas, namun terapi perilaku kognitif (CBT) menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan kesehatan mental. Terdapat kebutuhan akan penelitian lebih lanjut mengenai intervensi di tingkat layanan atau komunitas, serta hasil sosial atau perilaku terkait dengan individu yang terpapar ACE.

Referensi

- Ahmling, M. K., Lorenz, S., Eickhorst, A., Menrath, I., & Liel, C. (2023). Adverse childhood experiences in mothers and intergenerational family violence. *Prax Kinderpsychol Kinderpsychiatr*, 72(6), 483-500. Doi: 10.13109/prkk.2023.72.6.483
- Bakhtiar, Syakarofath, N. A., Karmiyati, D., & Widyasari, D. C. (2023). Peran Adverse Childhood Experience terhadap Internalizing Problem dan Externalizing Problem pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 9(3), 277 - 292. DOI: 10.22146/gamajop.77578
- Boullier, M., & Blair, M. (2018). Adverse childhood experiences. *Paediatrics and Child Health*, 28(3), 132 - 137. doi.org/10.1016/j.paed.2017.12.008
- Cooke, J. E., Racine, N., Plamondon, A., Tough, S., & Madigan, S. (2019). Maternal adverse childhood experiences, attachment style, and mental health: pathways of transmission to child behavior problems. *Child abuse & neglect*, 93, 27-37. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.04.011>
- Felitti, V. J., Anda, R. F., Nordenberg, D., Williamson, D. F., Spitz, A. M., Edwards, V., Koss, M. P., & Marks, J. S. (1998). Relationship of childhood abuse and household dysfunction to many of the leading causes of death in adults: The Adverse Childhood Experiences (ACE) Study. *American Journal of Preventive Medicine*, 14(4), 245–258. [https://doi.org/10.1016/S0749-3797\(98\)00017-8](https://doi.org/10.1016/S0749-3797(98)00017-8)
- Green, B. N., Johnson, C. D., & Adams, A. (2006). Writing narrative literature reviews for peer-reviewed journals: secrets of the trade. *Journal of chiropractic medicine*, 5(3), 101-117. [https://doi.org/10.1016/S0899-3467\(07\)60142-6](https://doi.org/10.1016/S0899-3467(07)60142-6)
- Hanifah, Panggabean, H., & Marta, R. F. (2023). Exploring Parenting Stress in Young Adulthood with Adverse Childhood Experience (ACE). *Jurnal Psikologi*, 50(1), 65 - 82. DOI: 10.22146/jpsi.77946
- Olf, M. (2017). Sex and gender differences in posttraumatic stress disorder: an update. *European Journal of Psychotraumatology*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/20008198.2017.1351204>
- Johnson, B. E., & Ray, W. A. (2016). Family systems theory. Dalam Smith (Ed.), (2016). *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Family Studies*, Wiley-Blackwell Publishing, 2, 782-787
- Kalmakis, K. A., & Chandler, G. E. (2014). Adverse childhood experiences: towards a clear conceptual meaning. *Journal of advanced nursing*, 70(7), 1489-1501.
- Lorenc, T., Lester, S., Sutcliffe, K., & Thomas, J. (2020). Interventions to support people exposed to adverse childhood experiences: systematic review review. *BMC Public Health*, 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08789-0>
- Rahapsari, S., Puri, V. S., & Putri, A. K. (2021). An Indonesian adaptation of the world health adverse childhood experiences international questionnaire (WHO ACE-IQ) as a screening instrument for adults. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 7 (1). DOI: 10.22146/gamajop.62623
- Scott, K. (2021). Adverse childhood experiences. *InnovAiT*, 14(1), 6-11. <https://doi.org/10.1177/1755738020964498>
- SIMFONI-PPA. SIMFONI-PPA. Retrieved April 17, 2024, from <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Tedeschi, R.G., Shakespeare-Finch, J., Taku, K., & Calhoun, L.G. (2018). Posttraumatic Growth: Theory, Research, and Applications (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315527451>
- Velandia, E. A., Far, A., Musso, S., Soto, N., & Fettes, D. L. (2024). Parents' adverse childhood experiences matter too: the impact of multigenerational trauma on participation in early childhood education for latinx children. *Early Childhood Research Quarterly*. 200-217. <https://doi.org/10.1016/j.ecreaq.2023.12.007>

- Wattanatchariya, K., Narkpongphun, A., & Kawilapat, S. (2024). The relationship between parental adverse childhood experiences and parenting behaviors. *Acta Psychologica*, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104166>
- Webster, E. M. (2022). The impact of adverse childhood experiences on health and development in young children. *Global Pediatric Health*, 9, 1-11. DOI: 10.1177/2333794X221078708
- World Health Organization. (2018). Adverse Childhood Experiences International Questionnaire. Di akses melalui https://www.who.int/violence_injury_prevention/violence/activities/adverse_childhood_experiences/en/